

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati

Sejarah berdiri Madrasah Aliyah Ubudiyah tidak terlepas hubungannya dengan Pondok Pesantren Ubudiyah karena merupakan lembaga induknya.

Pada mulanya, setelah didirikannya Pondok Pesantren Ubudiyah pada tanggal 7 Agustus 1971, oleh seorang tokoh masyarakat dan agama Kecamatan Bati-Bati yakni K.H. Anang Ramli HAQ, Pondok Pesantren tersebut hanya memiliki sebuah lembaga pendidikan yang pada waktu itu dikenal dengan Pendidikan Guru Agama atau PGA 4 tahun. Setelah berjalan 6 tahun lembaga Pendidikan PGA tersebut ditingkatkan menjadi PGA 6 tahun.

Sehubungan dengan perubahan sistem pendidikan pada masa itu maka pada tahun 1978, PGA tersebut dilebur menjadi Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Ubudiyah. Dari peleburan itulah dan berdasarkan Piagam Madrasah Nomor : L.0/3/475/IIIc/78 tertanggal 3 Januari 1978 Madrasah Aliyah Ubudiyah resmi terdaftar dan berhak menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.

Sejak tahun 1978 tersebut, Madrasah Aliyah Ubudiyah sempat tidak beroperasi dan baru Tahun Pelajaran 1985/1986 MA. Ubudiyah

kembali beroperasi dan menerima siswa baru. Keberadaannya bertujuan untuk ikut serta memberikan sumbangan pada dunia Pendidikan di Indonesia dalam rangka melaksanakan amanat dari Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu juga turut serta meningkatkan syiar/dakwah Islam di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang sangat membutuhkan pendidikan, khususnya di lingkungan Kecamatan Bati-Bati yang pada saat itu belum memiliki lembaga pendidikan setingkat SLTA.

Dengan berdirinya Madrasah Aliyah Ubudiyah diharapkan dapat menjadi wadah lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang haus pendidikan di kala itu agar tebinanya generasi yang berpendidikan setingkat SLTA. Dalam jangka panjang Madrasah Aliyah Ubudiyah diharapkan dapat menjadi satuan pendidikan yang mewujudkan generasi yang mampu mengisi di semua aspek kehidupan, baik di lembaga masyarakat maupun pemerintahan.

2. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati
NSM	: 131263010005
Jalan/RT/RW	: Pesantren RT 07, RW 02
Desa/Kelurahan	: Padang
Kecamatan	: Bati-Bati
Kabupaten	: Tanah Laut
Provinsi	: Kalimantan Selatan

Kode Pos	: 70852
Nomor Telepon	: (0512) 26218
Alamat email	: maubudiyah@yahoo.com
Status	: Swasta
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi B (Nilai 83)
Nomor dan Tgl. Piagam Akreditasi	: Ma 008567, 23Nopember 2010
Kegiatan Belajar	: Pagi (07:30 – 13:45)
Yayasan Pengelola	: Yayasan Pesantren Ubudiyah

3. Visi, Misi dan Tujuan MA. Ubudiyah Bati-Bati

a. Visi

Sebagai Madrasah Aliyah yang bernaung di bawah Pondok Pesantren Ubudiyah yang didirikan atas dasar sebuah ayat Al-Qur'an sebagai berikut :

وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ (الحجر : ٩٩)

Dengan diilhami dari ayat tersebut diatas, maka Madrasah Aliyah Ubudiyah berupaya untuk mewujudkan Visi sebagai berikut :

”UNGGUL DALAM DZIKIR DAN BERPRESTASI DALAM FIKIR DENGAN DASAR TAFALUQH FID DIN”

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran Islam secara total (kaffah)
- 2) Meningkatkan kualitas iman dan taqwa

- 3) Meningkatkan kualitas akademik
- 4) Mendidik siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran yang efektif
- 5) Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan ilmu Pengetahuan dan teknologi.
- 6) Mengembangkan kreativitas siswa dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

c. Tujuan

- 1) Tujuan Pendidikan Nasional

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas : Bab II Pasal 3)

- 2) Tujuan Pendidikan Menengah (Umum)

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. (Permen 23 Tahun 2006)

- 3) Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah Ubudiyah

- a) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- b) Meningkatkan pengetahuan siswa agar menjadi generasi muslim yang beriman dan berakhlak mulia.
- c) Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat yang dapat berinteraksi secara aktif dengan semangat ubudiyah (pengabdian secara vertikal dan horisontal)

4. **Kepengurusan**

Kepala Madrasah : H. Rahmad Rodhiani, S.Ag

Wakil Kepala Madrasah

- Urusan Kurikulum : Hj. Bahdiah, S.Pd

- Urusan Kesiswaan : Faurazi HS

- Urusan Sarana Prasarana : Hj. Johar Latifah, S.Pd

- Urusan Humas : H. Asmawi Ahmad

- Bendahara : Hj. Wardaniah, S.Ag, S.Pd.

- Koordinator/Ka. Tata Usaha : Maida Shopa, S.Pd

- Guru BP : Abdul Karim, S.Pd.I

- Pustakawan : Jaleha, A.Ma.Pust

- Laboran : Normiani, S.HI

- Wali Kelas : Ainun Jariah, S.Hut (XII IPS)

Abdul Karim, S.PdI (XII Keagamaan/1)

Rahmadi, S.Pd.I (XII Keagamaan/2)

Noor Rusmiati, S.Pd (XI IPS)

Ahmad Shalihan (XI Keagamaan/1)

Rahmawati, S.TH.I (XI Keagamaan /2)

Inayatul Humaidiah, S.PdI (X IPS)

Normiani, S.HI (X Keagamaan/1)

Rudiny, S.Pd (X Keagamaan/2)

Fitriati, S.Pd (X MIA)

Petugas Keamanan : Yuhani

5. Fasilitas

4.1 Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati

No	Jenis Bangunan	Jml	Luas (m ²)	Tahun Bangun	Keadaan		
					Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	10	448	1985-2000	4	3	3
2	Ruang Kamad	1	56	1985	1	-	-
3	Ruang guru	1	56	1985	1	-	-
4	Ruang TU	1	56	1985	1	-	-
5	Perpustakaan	1	120	2014	1	-	-
6	Lab. Komputer	1	56	-	-	-	-
7	Ruang Keterampilan	-	-	1985	-	-	-
8	Ruang BP/BK	-	-	-	-	-	-
9	Ruang UKS	1	20	2010		-	-
10	Ruang Aula	1	240	1985	-	1	-
11	Masjid/Mushola	-	-	-	-	-	-
12	Rumah Dinas	-	-	-	-	-	-
13	Kantin	1	36	-	-	-	-
14	Asrama	2		1986	-	-	2

6. Ketenagaan (Guru dan Pegawai)

4.2 Keadaan Guru Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati

No	Status	Jumlah Yang Ada		Jumlah
		LK	PR	
1	Kepala Madrasah/Guru	1	-	1
2	Guru PNS (GT)		3	3
3	Guru Honor Yayasan (GTT)	6	10	16
4	Guru Tetap Yayasan (GTY)	4	-	4
5	Pegawai/Ketenagaan Tetap Yayasan			
	a. Tenaga Administrasi	1	2	3
	b. Pustakawan		1	1
6	Pegawai Tidak Tetap (PTT)	-	-	
	a. Tukang Kebun/Kebersihan	1	-	1
	b. Petugas Keamanan	1	-	1
	c. Sopir	1	-	1
Jumlah		15	16	31

7. Keadaan Siswa

Dalam perkembangannya keadaan siswa pada Madrasah Aliyah Ubudiyah telah menunjukkan kemajuan karena setiap tahunnya mengalami penambahan jumlah siswa sebagaimana tergambar pada tabel keadaan siswa dalam lima tahun terakhir berikut ini :

4.3 Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati

NO	TAHUN PELAJARAN	AWAL TAHUN				SISWA MASUK			LULUS			AKHIR TAHUN			
		I	II	III	JML	L	P	JML	L	P	JML	I	II	III	JML
1	2007/2008	81	58	27	166	36	45	81	8	15	23	71	56	27	154
4	2008/2009	78	64	54	196	31	44	75	26	28	54	73	60	54	187

5	2009/2010	87	73	59	219	41	45	86	19	39	58	80	69	58	207
6	2010/2011	96	87	69	252	35	60	95	27	42	69	84	80	69	233
5	2011/2012	78	75	77	230	35	53	88	38	38	76	76	71	76	223
6	2012/2013	82	74	70	226	35	47	82	23	45	68	74	72	68	214
7	2020/2021	120	100	102	322	139	183	322	44	58	102	116	97	102	315

B. Penyajian Data

Untuk mengetahui hasil dari penelitian ini berkenaan dengan pembelajaran dengan strategi *rotating trio exchange* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati Tanah Laut dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka penulis melakukan penelitian ke lapangan dan kemudian mengolah data tersebut dengan menggunakan teknik yang ditentukan. Kemudian menyajikan data sesuai dengan masalah yang ingin dicari jawaban yang ada dalam bentuk uraian. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter maka di dapat data sebagai berikut.

1. Data Tentang Pelaksanaan Strategi *Rotating Trio Exchange* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati Tanah Laut

a. Pra Pembelajaran

Dari hasil wawancara pada hari Senin, 31 Mei 2021 yang penulis lakukan kepada guru mata pelajaran tersebut, sebelum beliau

memulai pembelajaran beliau terlebih dahulu membuat rencana pembelajaran (RPP).⁶⁹

Dengan menggunakan RPP tersebut, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi, keadaan siswa, alokasi waktu, media, sarana dan prasarana serta kemampuan guru itu sendiri. Selain itu pula guru membuat silabus, program semester dan program tahunan untuk dijadikan acuan pelaksanaan pembelajaran.

Sebelum membuka pelajaran, guru memeriksa dan mengatur bahan pelajaran seperti buku pelajaran serta membagikannya kepada para siswa. Adapun buku paket Sejarah Kebudayaan Islam yang digunakan adalah terbitan Kementrian Agama Republik Indonesia.

Adapun media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran berlangsung adalah buku paket serta LKS.

Sebelum membuka pembelajaran, guru menyiapkan semua bahan pelajaran yang akan digunakan. Adapun alat pembelajaran yang digunakan meliputi *white board* dan spidol untuk menulis materi pembelajaran yang akan dibahas pada saat memulai pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin, 31 Mei 2021 pada materi “Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad SAW Periode Madinah” pada jam pelajaran ke 3-4 di kelas X dengan guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pada saat guru mata pelajaran

⁶⁹Fitriati, S.Pd., Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut, *Wawancara Pribadi*, Bati-Bati, Senin, 31 Mei 2021

tersebut masuk kelas sebelum pembelajaran di mulai guru tersebut mengucapkan salam dan siswa menjawab. Kemudian guru memandu untuk membaca doa bersama-sama, guru mengabsensi siswa lalu memandu para siswa untuk mempersiapkan alat tulis dan buku pelajaran selanjutnya guru melakukan apersepsi.

b. Pelaksanaan/Langkah-langkah Strategi *Rotating Trio Exchange*

1) Guru Membuat Berbagai Macam Pertanyaan Sebelum Pembagian Kelompok dan Diskusi

Setelah guru melakukan perencanaan, guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran, yaitu guru mempersiapkan pertanyaan mengenai materi yang dibahas pada hari itu, yaitu “Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad SAW Periode Madinah”.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan di lapangan bahwa guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X mengenai pertanyaan yang dibuat berkaitan dengan materi tersebut pada saat beliau di rumah dengan maksud agar waktu yang digunakan saat pembelajaran lebih efektif dan terencana.

Adapun pertanyaan yang dibuat berdasarkan jumlah kelompok trio. Kelompok trio sewaktu peneliti melakukan

observasi sebanyak 10 kelompok jadi pertanyaan yang dibuat sebanyak 30 pertanyaan.⁷⁰

2) Guru Membagi Siswa Menjadi Berkelompok Berisi Tiga Orang

Berdasarkan wawancara dan observasi pada hari Senin, 31 Mei 2021, bahwa pada saat guru membagi kelompok menjadi 3 orang pada masing-masing kelompok. Pembagian kelompok ini berlangsung pada saat setelah guru masuk ke dalam kelas. Adapun kelompok yang dibentuk berbentuk lingkaran.

Hal ini dilakukan dengan cepat karena pada saat pertemuan yang telah lalu guru berpesan agar pada pertemuan selanjutnya atau bisa dikatakan pada saat pertemuan saat itu para siswa langsung membentuk kelompok sehingga waktu pembagian kelompok menjadi singkat dan tidak membuang waktu.

3) Guru Memberikan Pertanyaan Kepada Masing-Masing Kelompok Untuk Didiskusikan

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, setelah pembagian kelompok, guru memberikan pertanyaan kepada semua kelompok. Adapun jumlah pertanyaan sebanyak 30 buah untuk 10 kelompok. Pertanyaan ini sengaja dibuat ketika beliau berada dirumah. Kemudian kelompok yang diberikan pertanyaan tadi mendiskusikan dengan teman sekelompoknya mengenai jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Guru pun

⁷⁰Fitriati, S.Pd., Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut, *Wawancara Pribadi*, Bati-Bati, Senin, 31 Mei 2021.

memberikan waktu 5 menit untuk menyiapkan jawaban yang akan dibahas

4) Guru Menentukan Trio-trio Menentukan Nomor 1 Atau 2 Bagi Masing-masing Anggotanya Untuk Memutar Jawaban

Setelah semua kelompok mendiskusikan jawaban dari pertanyaan guru tersebut, menurut hasil observasi penulis guru menentukan anggota pertama dari kelompok pertama yang dipilih untuk menjawab. Kemudian anggota pertama dari kelompok kedua untuk menjawab. Setelah itu guru meminta anggota pertama dari kelompok ketiga untuk menjawab dan begitu seterusnya sampai ke kelompok kesepuluh untuk menjawab.

Setelah seluruh anggota pertama dari seluruh kelompok selesai menjawab, maka disinilah perputaran pertama dimulai. Anggota pertama dari kelompok pertama berpindah ke kelompok kedua, kemudian anggota pertama dari kelompok kedua berpindah ke kelompok ketiga. Lalu anggota pertama dari kelompok ketiga berpindah ke kelompok keempat dan seterusnya sampai semua anggota berputar berganti posisi kelompok searah jarum jam.

5) Guru Memulai Sebuah Pertukaran Baru Dengan Sebuah Pertanyaan Baru

Menurut observasi yang penulis lakukan, setelah guru menentukan anggota trio pertama kemudian pada saat *season* kedua, guru meminta anggota kedua dari kelompok pertama menjawab pertanyaan. Kemudian disambung oleh penjawab dari

anggota kedua dari kelompok kedua. Disusul kembali pertanyaan dijawab oleh anggota kedua dari kelompok ketiga dan seterusnya sampai semua anggota kedua semua kelompok menjawabnya. Lalu diadakan perputaran kembali. Anggota kedua dari kelompok pertama berpindah ke kelompok ke dua. Anggota kedua dari kelompok kedua berpindah ke kelompok ketiga, anggota kedua dari kelompok ketiga berpindah ke kelompok keempat dan seterusnya mengalami perputaran sampai semua kelompok sudah berpindah searah jarum jam.

6) Guru Dapat Memutar Trio Berkali-kali Sebanyak Pertanyaan Yang Guru Miliki

Kemudian pada giliran anggota ketiga dari kelompok pertama menjawab pertanyaan menurut observasi penulis, kemudian dilanjutkan lagi dengan anggota ketiga dari kelompok kedua dan seterusnya. Setelah semua kelompok trio berhasil menjawab semua pertanyaan mereka bertukar kembali menjadi anggota ketiga dari kelompok pertama berpindah ke kelompok kedua, kemudian anggota ketiga dari kelompok kedua berputar menuju kelompok ketiga, anggota dari kelompok ketiga berputar menuju kelompok empat dan seterusnya.

Dalam observasi kali ini, penulis melihat guru melakukan tiga kali putaran hingga 30 pertanyaan yang sudah disiapkan sampai habis dijawab oleh para siswa. Siswa sangat antusias dan

bersemangat dalam melakukan diskusi apalagi saat melakukan pertukaran antar kelompok.

c. Evaluasi

Dari observasi yang penulis lakukan, setelah guru selesai melaksanakan langkah-langkah strategi tersebut, guru menyuruh siswa mengerjakan soal yang telah diketik guru di kertas yang telah dibuat guru sebelumnya. Selain itu guru juga memberikan PR di buku LKS.

Tidak hanya itu menurut hasil wawancara penulis kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini *performance* siswa juga dimasukkan ke dalam penilaian.

2. Data Tentang Faktor-Faktor yang Menunjang Penerapan Strategi *Rotating Trio Exchange* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati Tanah Laut

Adapun faktor-faktor yang menunjang penerapan strategi *Rotating Trio Exchange* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati Tanah Laut sebagai berikut:

a. Faktor Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam, menyatakan bawa tujuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan strategi *Rotating Trio Exchange*. Karena proses pembelajaran yang dilakukan harus dengan sesuai dengan tujuan yang dicapai.⁷¹

⁷¹Fitriati, S.Pd., Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut, *Wawancara Pribadi*, Bati-Bati, Senin, 31 Mei 2021.

Sebagai contoh, tujuan yang ada di RPP yang dibuat guru adalah: setelah siswa selesai mengikuti pembelajaran ” Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad SAW. Priode Madinah” siswa diharapkan dapat memahami perkembangan dakwah Nabi Muhammad saw. periode Madinah. Maka tujuan tersebut akan mempengaruhi guru dalam memilih dan menentukan metode dan mereka memilih metode yang sesuai dengan tujuan dan materi itu sendiri, yaitu metode ceramah dan tanya jawab

b. Faktor Guru

Faktor ini meliputi latar belakang pengalaman dan pendidikan guru.

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran. Tentunya dengan adanya latar belakang pendidikan yang dimiliki guru, menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di lapangan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut berlatar belakang Sarjana Pendidikan.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar akan sangat membantu guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam memahami kondisi

siswa dan perkembangan jiwanya. Dengan pengalaman yang cukup maka guru semakin terampil dan semakin mampu dalam menguasai materi dan strategi mengajar yang akan digunakan sehingga dapat membantu siswa dalam menguasai bahan pelajaran.

Berdasarkan penelitian di lapangan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut mempunyai pengalaman mengajar sebagai honorer selama 6 tahun.

c. Faktor Siswa

Faktor ini meliputi sikap, pandangan, cara belajar dan kemampuan siswa sendiri. Untuk mengetahui sikap dan cara belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru menyatakan bahwa sikap dan cara belajar siswa sangatlah baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa pada dasarnya menyatakan senang dan merasa tidak mengalami kesulitan pada saat mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini dikarenakan menurut mereka guru mata pelajaran ini sangatlah kreatif dalam membangun suasana belajar dengan menggunakan aneka strategi pembelajaran. Para siswa merasa mereka dihargai dalam setiap pertemuan pembelajaran dengan beliau.

d. Faktor Waktu

Faktor waktu juga sangat berperan dalam proses pembelajaran. Misalnya banyaknya materi yang dibahas maka pastinya juga memerlukan waktu yang banyak pula. Tidak hanya itu, guru juga dituntut mampu mengelola ketersediaan waktu agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut hasil penelitian yang penulis lakukan, pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini biasanya disediakan waktu 2x45 menit. Pada saat pelaksanaan strategi ini guru terlebih dahulu mengatur waktu agar tersusun dalam pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran agar lebih tepat dan selesai dengan tepat pada waktunya.

C. Analisis Data

Setelah data hasil penelitian di atas disajikan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan tentang penerapan strategi *Rotating Trio Exchange* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah. Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut serta faktor-faktor yang menunjangnya sebagai berikut:

1. Analisis Tentang Penerapan Strategi *Rotating Trio Exchange* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Persiapan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dan telah dikemukakan dalam penyajian data menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selalu merencanakan terlebih dahulu strategi yang akan digunakan. Hal ini dapat diketahui dari RPP yang dibuat sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran baik dikelas maupun di luar kelas. Menurut observasi yang penulis lakukan, guru membuat RPP berpedoman pada silabus, program semester dan program tahunan.

Perencanaan berasal dari kata rencana yang artinya pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.⁷² Maka dari itu, perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini sejalan dengan Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran

⁷²Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 23.

serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷³ Perencanaan proses pembelajaran yang baik tentu akan berdampak pada proses pembelajaran yang baik pula. Oleh sebab itu, dalam penyusunan perencanaan dibutuhkan pedoman sehingga perencanaan proses pembelajaran berfungsi sebagaimana mestinya. Menurut Wina Sanjaya, perencanaan proses pembelajaran meliputi program menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Hal ini sebagaimana terdapat dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun pada permendiknas tersebut perencanaan lebih ditekankan pada silabus dan RPP.

- 1) Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pen-capaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).⁷⁴

⁷³Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 17

⁷⁴Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

2) Sebelum membuat RPP, terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan. Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan Dasar dan menengah, bahwa prinsip-prinsip dalam penyusunan RPP yaitu:⁷⁵

- a) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan social, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan atau lingkungan peserta didik.
- b) Mendorong Partisipasi aktif peserta didik. Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.
- c) Mengembangkan budaya membaca dan menulis. Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- d) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi.
- e) Keterkaitan dan keterpaduan RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- f) Menerapkan teknologi dan informasi RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa dalam memilih strategi pembelajaran ini dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini sangatlah baik,

⁷⁵*Ibid.*,

mengingat bahwa perencanaan awal yang matang merupakan hal yang penting dan dapat menunjang kesuksesan dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang diberikan kepada siswa, siswa menyukai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini menurut mereka menggunakan metode yang bervariasi dan strategi yang sangat kreatif yang menurut mereka dapat membangkitkan minat dalam mengikuti proses pembelajaran.⁷⁶

Berdasarkan data yang ada bahwa pada tahap ini guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengucapkan salam, mengabsen siswa, mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mengarahkan siswa untuk siap mengikuti pelajaran seperti apersepsi dan pre test.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, penulis sudah dapat menganalisis bahwa pada dasarnya tahap ini sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Tahap ini penting bagi guru karena ia akan dapat mengetahui tingkat pengetahuan, kemampuan dan pengalaman siswa. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengungkapkan kembali tanggapan siswa terhadap bahan yang diterimanya dan menumbuhkan kondisi belajar dalam kaitannya dengan bahan pelajaran yang disampaikan pada saat itu.

⁷⁶ Siswa kelas X Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut, *Wawancara Pribadi*, Bati-Bati, Senin, 31 Mei 2021.

Tahapan ini merupakan kegiatan tahapan pemanasan dalam kegiatan olahraga. Tahapan pada kegiatan ini mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran yang akan diberikan oleh guru, karena mental anak sudah siap untuk memasuki pelajaran yang sesungguhnya. Pada tahap ini guru perlu memiliki keterampilan membuka pelajaran.

Dalam membuka pelajaran ini ada beberapa komponen kegiatan yang harus digunakan, misalnya mengucapkan salam atau kata-kata pembuka lainnya. Kemudian memotivasi siswa agar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran atau bisa juga memberi acuan misalnya dengan mengemukakan tujuan pembelajaran dan batas-batas tugas, menyampaikan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan permasalahan yang akan dibahas, serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Komponen di atas tersebut adalah secara umum, pada intinya berpulang kepada guru sebagai pelaksana proses pembelajaran. Karena gurulah yang lebih mengetahui kemampuan dan karakter siswa ataupun kelasnya, yang terpenting adalah proses pembelajaran berlangsung efektif sehingga tujuan pembelajaran mudah tercapai.

Dapat disimpulkan kegiatan ini berlangsung dengan baik, karena sebelum guru memulai pembelajaran, guru menumbuhkan

kebiasaan yang positif sehingga siswa antusias dan siswa berpartisipasi dengan aktif saat pembelajaran berlangsung

b. Langkah-langkah Penerapan Strategi *Rotating Trio Exchange*

Berdasarkan data yang ada melalui observasi di kelas menunjukkan pada tiap inti kegiatan adapat terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas out put pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat ideal dan proporsional.⁷⁷ Dengan demikian, guru harus mampu mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran ke dalam realitas pembelajaran yang sebenarnya. Menurut Roy R.Lefrancois (dikutip oleh Dimiyati Mahmud), menyatakan bahwa, pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷⁸

Untuk lebih jelasnya dapat dianalisis sebagai berikut.

1) Guru Membuat Berbagai Macam Pertanyaan Sebelum Pembagian Kelompok dan Diskusi

Setelah guru melakukan perencanaan, guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran, yaitu guru mempersiapkan pertanyaan mengenai

⁷⁷M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran Konstekstual*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), h. 109.

⁷⁸*Ibid*, h. 110.

materi yang dibahas pada hari itu, yaitu “Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad SAW Periode Madinah”.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di lapangan bahwa guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X mengenai pertanyaan yang dibuat berkaitan dengan materi tersebut pada saat masa senggang di rumah beliau. Hal ini dimaksudkan beliau agar pada saat pembelajaran di mulai, para siswa sudah siap menerima pertanyaan setelah pembagian kelompok diskusi. Selain itu keefektifan dan keefesienan waktu diharapkan dapat tercapai dengan dilaksanakannya kegiatan ini.

Dengan adanya pertanyaan yang dibuat berdasarkan jumlah kelompok trio. Adapun jumlah pertanyaan yang dibuat sebanyak 30 untuk 10 kelompok yang terdiri dari 3 orang.

Menurut pengamatan yang penulis lakukan, penulis memperoleh data bahwa kegiatan ini terlaksana dengan baik dilihat dari pembuatan pertanyaan yang dilakukan sebelum pembelajaran sehingga pada waktu pembelajaran siswa sudah siap untuk melaksanakan strategi ini.

Dengan adanya metode tanya jawab untuk menjalankan pertanyaan, diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar

siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif.⁷⁹

Dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh seorang guru tidaklah lepas dari guru memberikan pertanyaan dan murid memberikan jawaban yang diajukan, pada kenyataannya dilapangan banyak para guru yang tidak menguasai metode dalam memberikan pertanyaan kepada siswa sehingga pertanyaan hanya bersifat *knowledge* saja artinya kebanyakan hanya mengandalkan ingatan.

Metode tanya jawab merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog guru dan siswa, guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab, dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.⁸⁰

Metode tanya jawab dapat berfungsi dengan baik jika pada tahap awalnya terdapat rumusan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, pertanyaan yang diajukan tersebut dapat mendorong siswa untuk aktif, sehingga terjadi kerjasama

⁷⁹Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Zanapa Publishing 2011), h. 169.

⁸⁰Alfiah, *Hadist Tarbawi (Pendidikan Islam Tinjauan Hadist Nabi)*, (Al-Mujtahada Press, 2010), h. 160.

antara siswa. Pada metode ini dapat dilakukan secara adil dalam membagi giliran bertanya.⁸¹

2) Guru Membagi Siswa Menjadi Berkelompok Berisi Tiga Orang

Berdasarkan penelitian pada hari, bahwa pada saat guru membagi kelompok menjadi 3 orang pada masing-masing kelompok. Pembagian kelompok ini berlangsung pada saat setelah guru masuk ke dalam kelas. Dengan dilakukannya pembagian kelompok pada saat guru memasuki kelas, diharapkan dapat menghemat waktu selama pembelajaran berlangsung. Selain itu sebelum pertemuan pembelajaran, guru mata pelajaran ini berpesan agar pada pertemuan selanjutnya siswa disuruh membentuk kelompok setelah jam pergantian mata pelajaran sebelumnya sudah selesai.

Menurut pengamatan penulis, tahap ini terlaksana dengan baik, dimana dapat dilihat respon siswa yang cepat dalam melaksanakan tahap ini yaitu membagi kelompok yang terdiri dari 3 orang setelah jam pelajaran mata pelajaran lainnya selesai, sehingga pada waktu guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memasuki kelas, kelompok sudah terbentuk membentuk lingkaran.

Fungsi kelompok adalah untuk lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk

⁸¹Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 188.

mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat pembelajaran.⁸²

3) Guru Memberikan Pertanyaan Kepada Masing-Masing Kelompok Untuk Didiskusikan

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, setelah pembagian kelompok, guru membagikan pertanyaan kepada 10 kelompok yang terdiri dari 3 orang, sehingga jumlah pertanyaan seluruhnya 30 buah. Setelah pertanyaan didapatkan, semua kelompok mendiskusikan jawaban yang akan disampaikan.

Dalam pengamatan yang penulis lakukan, pada tahapan ini terlaksana dengan baik, karena siswa langsung merespon saat guru memberikan pertanyaan dan langsung mendiskusikannya. Selain itu, pada tahap ini pada saat siswa berdiskusi tidak ada siswa yang ribut dalam membahas jawaban yang akan disampaikan. Siswa cenderung fokus pada pertanyaan dan jawaban yang telah mereka dapatkan untuk kemudian disampaikan di forum.

Strategi ini menggunakan metode tanya jawab. Metode tanya jawab dapat berfungsi dengan baik jika pada tahap awalnya terdapat rumusan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, pertanyaan yang diajukan tersebut dapat mendorong

⁸²Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2014), h. 277.

siswa untuk aktif, sehingga terjadikerjasama antara siswa. Pada metode ini dapat dilakukan secara adil dalam membagi giliran bertanya.⁸³

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta proses dari seseorang yang dikenai. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir.⁸⁴

Keterampilan bertanya, bagi seseorang siswa merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai. Mengapa demikian? Sebab melalui keterampilan ini siswa dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna. Dapat anda rasakan, pembelajaran akan menjadi sangat membosankan, manakala selama berjam-jam guru menjelaskan materi pelajaran tanpa diselingi dengan pertanyaan, baik sekedar pertanyaan pancingan, atau pertanyaan untuk mengajak siswa berpikir. Oleh karena itu dalam setiap proses pembelajaran, model pembelajaranapapun yang digunakan bertanya merupakan kegiatan yang selalu merupakan bagian

⁸³Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kencana, 2010), h. 188.

⁸⁴Hasibuan & Moedjiono, *Peningkatan Kemampuan Bertanya Melalui Metode Debat Aktif Siswa*, (Jakarta: Jurnal Pedagogi 2014), h. 62.

yang tidak terpisahkan. Para ahli percaya, pertanyaan yang baik, memiliki dampak yang positif terhadap siswa.⁸⁵

4) Guru Menentukan Trio-trio Menentukan Nomer 1 Atau 2 Bagi Masing-masing Anggotanya Untuk Memutar Jawaban

Setelah semua kelompok mendiskusikan jawaban dari pertanyaan guru tersebut, menurut hasil observasi penulis guru menentukan anggota pertama dari kelompok pertama yang dipilih untuk menjawab. Kemudian anggota pertama dari kelompok kedua untuk menjawab. Setelah itu guru meminta anggota pertama dari kelompok ketiga untuk menjawab dan begitu seterusnya sampai ke kelompok kesepuluh untuk menjawab.

Setelah seluruh anggota pertama dari seluruh kelompok selesai menjawab, maka disinilah perputaran pertama dimulai. Anggota pertama dari kelompok pertama berpindah ke kelompok kedua, kemudian anggota pertama dari kelompok kedua berpindah ke kelompok ketiga. Lalu anggota pertama dari kelompok ketiga berpindah ke kelompok keempat dan seterusnya sampai semua anggota berputar berganti posisi kelompok.

Menurut observasi yang penulis lakukan, tahapan ini berjalan dengan baik dan lancar. Karena setiap pertanyaan

⁸⁵Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Fajar Interpratama, 2005), h. 157.

dijawab dengan lugas oleh siswa yang sudah ditentukan dalam kelompok. Jawaban dimulai dari anggota pertama kelompok pertama sampai anggota pertama kelompok kesepuluh. Setelah semua anggota pertama dari semua kelompok selesai menjawab, maka anggota pertama berpindah untuk menggantikan kelompok pertama di kelompok sebelahnya searah jarum jam. Perputaran kelompok ini berlangsung dengan cepat dan baik.

Mengajukan pertanyaan dengan baik adalah mengajar yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya guru tidak berhasil menggunakan teknik bertanya yang efektif. Keterampilan bertanya menjadi penting jika dihubungkan dengan pendapat yang mengatakan “berpikir itu sendiri adalah bertanya”.⁸⁶ Bila siswa itu menjawab salah satu atau tidak dapat menjawab, guru hendaknya memberikan tuntunan kepada siswa agar ia dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.⁸⁷

5) Guru Memulai Sebuah Pertukaran Baru Dengan Sebuah Pertanyaan Baru

Menurut obeservasi yang penulis lakukan, setelah guru menentukan anggota trio pertama kemudian pada saat *season* kedua, guru meminta anggota kedua dari kelompok pertama

⁸⁶Zainal Asril, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Quantum Learning*, (Bogor: 28 Mei 2016), h. 81.

⁸⁷Moh. User Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Rosda Karya 2010), h. 78.

menjawab pertanyaan. Kemudian disambung oleh penjawab dari anggota kedua dari kelompok kedua. Disusul kembali pertanyaan dijawab oleh anggota kedua dari kelompok ketiga dan seterusnya sampai semua anggota kedua semua kelompok menjawabnya. Lalu diadakan perputaran kembali. Anggota kedua dari kelompok pertama berpindah ke kelompok ke dua. Anggota kedua dari kelompok kedua berpindah ke kelompok ketiga, anggota kedua dari kelompok ketiga berpindah ke kelompok keempat dan seterusnya mengalami perputaran sampai semua kelompok sudah berpindah

Menurut observasi yang penulis lakukan, pada tahapan ini terlaksana dengan baik. Karena perputaran atau pertukaran anggota dalam kelompok berjalan dengan cepat dan lancar. Setelah pertanyaan kedua habis, maka anggota kedua dari semua kelompok berpindah ke kelompok yang ada disampingnya secara bergilir menurut arah jarum jam. Setelah pertanyaan sesi ketiga habis, kemudian dilakukan perputaran anggota kelompok lagi sampai habis serah jarum jam.

Pada tahapan ini mendorong keterampilan bertanya pada siswa. Adapun tujuan keterampilan bertanya dalam pembelajaran, yaitu

- a. Mendorong anak berpikir untuk memecahkan suatu soal.
- b. Membangkitkan pengertian yang lama atau yang baru.
- c. Menyelidiki dan menilai penguasaan murid tentang bahan pelajaran, dulu sering

- b) bercorak pertanyaan ingatan, sebaiknya juga pertanyaan pikiran.
 - c) Membangkitkan minat siswa untuk sesuatu, sehingga timbul keinginan untuk mempelajarinya.
 - d) Mendorong menggunakan pengetahuan dalam situasi-situasi lain.⁸⁸
- 6) Guru Dapat Memutar Trio Berkali-kali Sebanyak Pertanyaan Yang Guru Miliki

Kemudian pada giliran anggota ketiga dari kelompok pertama menjawab pertanyaan menurut obeservasi penulis, kemudian dilanjutkan lagi dengan anggota ketiga dari kelompok kedua dan seterusnya. Setelah semua kelompok trio berhasil menjawab semua pertanyaan mereka bertukar kembali menjadi anggota ketiga dari kelompok pertama berpindah ke kelompok kedua, kemudian anggota ketiga dari kelompok kedua berputar menuju kelompok ketiga, anggota dari kelompok ketiga berputar menuju kelompok empat dan seterusnya.

Dalam observasi kali ini, penulis melihat tahap ini berjalan dengan baik dan sesuai karena pertanyaan yang sudah disiapkan sampai habis dijawab oleh para siswa. Siswa sangat antusias dan bersemangat dalam melakukan diskusi apalagi saat melakukan pertukaran antar kelompok.

⁸⁸Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Asara, 2000), h. 161.

c. Evaluasi

Dari observasi yang penulis lakukan, setelah guru selesai melaksanakan langkah-langkah strategi tersebut, guru menyuruh siswa mengerjakan soal yang telah diketik guru di kertas yang telah dibuat guru sebelumnya. Selain itu guru juga memberikan PR di buku LKS.

Berdasarkan data yang ada, diketahui pada akhir pertemuan atau pada akhir bab siswa diberi pertanyaan bisa berbentuk lisan bisa juga dalam bentuk jawaban. Disamping itu keaktifan siswa dalam melakukan gerakan juga diperhatikan oleh guru.

Penilaian proses juga dapat dilakukan melalui pengamatan kepada siswa selama kegiatan berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan, mengajukan pertanyaan, atau tugas selama proses pembelajaran berlangsung, hendaknya disesuaikan dengan topik yang sering dibahas dan cara pengajuannya harus tepat. Pertanyaan atau tugas yang diberikan kepada oleh guru sering tidak terjawab oleh siswa bukan karena guru kurang menguasai dalam menyusun pertanyaan. Atau bisa juga karena apa yang disampaikan oleh siswa kurang mendapatkan tanggapan yang baik bagi guru.

Begitu pula dalam melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran dapat berupa konsep yang telah dikuasai, sikap dan nilai yang dimiliki siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui laporan hasil

tugas siswa. Dalam melaksanakan penilaian yang sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan, sesuai dengan tujuan dan sesuai dengan materi pelajaran. Hal ini dimaksudkan agar penilaian itu sendiri dapat dimanfaatkan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar yang dicapai.

Dalam pengamatan yang penulis lakukan kepada guru Sejarah Pendidikan Islam terhadap penilaian yang dilakukan beliau dapat dikatakan baik. Karena pada akhir pembelajaran seluruh hasil pembelajaran siswa dinilai guru.

Pengukuran pada dasarnya merupakan kegiatan penentuan angka bagi suatu objek secara sistematis. Penentuan angka ini merupakan usaha untuk menggambarkan karakteristik suatu objek. Selain itu, pengukuran juga pada dasarnya merupakan kuantifikasi suatu objek atau gejala. Semua gejala atau objek dinyatakan dalam bentuk angka atau skor, dan objek yang diukur bisa berupa fisik maupun non fisik.⁸⁹

Kegiatan evaluasi hasil belajar memerlukan data yang diperoleh dari kegiatan pengukuran. Kegiatan pengukuran memerlukan instrument yang diharapkan menghasilkan data yang sah dan andal. Kegiatan pengukuran dalam proses

⁸⁹ Djemari Mardapi, *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), h. 7.

pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk tugas-tugas rumah, kuis, ulangan tengah semester, dan akhir semester.⁹⁰

Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Melalui evaluasi akan diperoleh tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum, dan selanjutnya informasi ini digunakan untuk perbaikan suatu program.⁹¹

Penilaian merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.⁹² Dalam proses pembelajaran, penilaian memegang peranan yang penting salah satunya untuk mengetahui tercapai tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Gronlund (dikutip oleh Zainal Arifin), bahwa penilaian adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran.⁹³

2. Analisis Tentang Faktor-Faktor yang Menunjang Penerapan Strategi *Rotating Trio Exchange* pada Mata Pelajaran Sejarah

⁹⁰ *Ibid*, h. 9.

⁹¹M. Ngalm Purwanto, *Prinsip- Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) Cet. Ke- 13, h. 5.

⁹²Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 3.

⁹³M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran Konstektual*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), h. 109.

Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

a. Faktor Tujuan

Berdasarkan data yang ada, dapat dianalisis bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Tujuan yang akan dicapai merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi strategi *Rotating Trio Exchange* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini dilihat dari tahap perencanaan sampai dengan tahap pelaksanaannya. Guru Sejarah Kebudayaan Islam tersebut memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai melalui silabus yang ada selanjutnya dibuat di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen lainnya seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan evaluasi. Semua komponen tersebut harus saling berhubungan atau sesuai dan jika salah satunya tidak sesuai dengan tujuan, maka proses belajar mengajar tidak dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam, menyatakan bahwa tujuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan strategi *Rotating Trio*

⁹⁴Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 39-41.

Exchange. Karena proses pembelajaran yang dilakukan harus dengan sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Sebagai contoh, tujuan yang ada di RPP yang dibuat guru adalah: setelah siswa selesai mengikuti pembelajaran” Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad SAW. Priode Madinah” siswa diharapkan dapat memahami perkembangan dakwah Nabi Muhammad saw. periode Madinah. Maka tujuan tersebut akan menunjang guru dalam memilih dan menentukan metode dan mereka memilih metode yang sesuai dengan tujuan dan materi itu sendiri, yaitu metode ceramah dan tanya jawab.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan. Tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar siswa. Tujuan belajar siswa adalah mencapai perkembangan optimal, yang meliputi : aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Dengan demikian tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mencapai perkembangan optimal dalam ketiga aspek tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa melakukan kegiatan belajar, sedangkan guru melaksanakan pembelajaran kedua kegiatan itu harus bisa saling melengkapi.⁹⁵

b. Faktor Guru

Dari latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati

⁹⁵Tim MKDK IKIP Semarang, *Belajar dan Pembelajaran, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Institut Keguruan Ilmu Pendidikan Fak. Ilmu Pendidikan, Semarang, 1996, h). 12.

Kabupaten Tanah Laut, guru Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai pendidikan terakhir S1. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan strategi *Rotating Trio Exchange* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena dengan latar belakang pendidikan tersebut guru secara formal sudah memiliki disiplin ilmu dan mengetahui serta mengetahui serta mengetahui serta mengetahui metodeologi pembelajaran pada khususnya. Guru merupakan suatu profesi pekerjaan yang perlu keahlian khusus di mana keahlian khusus tersebut di dapat di dalam pengajaran sekolah atau perguruan tinggi bidang pendidikan.

Latar belakang pendidikan mempunyai kaitan erat dengan hasil seleksi yang telah dilaksanakan oleh manajer sumber daya manusia. SDM yang memiliki latar belakang pendidikan tertentu biasanya akan terlihat prestasinya pada seleksi tentang bidang yang dikuasainya. Dengan kata lain hasil seleksi dapat memperkuat dan meyakinkan manajer SDM untuk menempatkan orang yang bersangkutan pada tempat yang tepat. Di samping itu, latar belakang pendidikan dengan prestasi akademis yang diraihny dapat menjadi acuan pemberian beban kerja dan tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan.⁹⁶

Sebagai suatu pekerjaan profesional tugas guru meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan

⁹⁶Tresna Dahlia, *Hubungan Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Karir Karyawan*, (Bandung, Universitas Widyatama, 2007), h. 1-2.

dan mengembangkan ilmu dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

Pengalaman mengajar, ada sebuah pepatah dalam bahasa Inggris yang berbunyi "*experience is the best teacher*". Artinya pengalaman adalah guru terbaik. Pengalaman bagi seorang guru adalah hal yang sangat berharga sebab pengalaman yang ditemukan pada waktu mengajar lebih terkesan dan lebih tahan lama dari mempelajari teori.

Begitu pula guru Sejarah Kebudayaan Islam yang bertugas di Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati beliau mengajar sebagai honorer selama 6 tahun jadi guru honorer.

Pengalaman Kerja guru itu sendiri adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang (dapat dari pemerintah atau kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan).⁹⁷

Pengalaman kerja pada hakikatnya merupakan rangkuman pemahaman dari seseorang terhadap hal-hal yang dialami dalam mengajar, sehingga hal-hal yang dialami tersebut telah dikuasainya, baik mengenai pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai yang menyatu pada dirinya. Apabila dalam mengajar guru

⁹⁷Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), h. 13.

menemukan hal-hal yang baru, dan hal-hal baru dipahaminya, maka guru tersebut akan banyak mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan tentang bidang kerjanya. Ada beberapa indikator pengalaman mengajar yaitu pendidikan dan pelatihan, serta masa mengajar/ lama mengajar.⁹⁸

Di dalam menekuni bidangnya guru selalu bertambah pengalamannya. Semakin bertambah masa kerjanya diharapkan guru semakin banyak pengalaman. Pengalaman ini erat kaitannya dengan peningkatan profesionalisme pekerjaan. Guru yang sudah lama mengabdikan di dunia pendidikan harus lebih profesional dibandingkan guru yang beberapa tahun mengabdikan.⁹⁹

Masa mengajar merupakan faktor yang mendukung proses mengajar seorang guru, seorang guru akan dapat mengukur kemampuannya dalam mengajar secara lebih baik. Masa mengajar adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang.¹⁰⁰

Sebagai informasi bahwa untuk mendukung profesi dan menambah pengetahuan agar guru tidak ketinggalan informasi dan teknologi mereka aktif mengikuti rapat guru mata pelajaran dan

⁹⁸*Ibid.,.*

⁹⁹Muhammad Zen, *Kiat sukses Mengikuti Sertifikasi Guru*, (Malang: Cakrawala Media Publisher, 2010), h. 53.

¹⁰⁰*Ibid.,.*

mengikuti berbagai diklat pendidikan baik tingkat kabupaten atau provinsi.

c. Faktor Siswa

Berdasarkan data yang ada, dapat dianalisis bahwa keadaan siswa sangat diperhatikan oleh guru dan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Ini dilihat dari sikap, pandangan, cara belajar dan kemampuan siswa sendiri. Ada siswa yang menyatakan menyukai pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena menurut mereka, dalam menyajikan pembelajaran ini guru selalu melibatkan siswa dari awal hingga akhir pembelajaran. Sehingga seluruh siswa aktif dan menjadi percaya diri.

d. Faktor Waktu

Berdasarkan data yang ada, waktu tersedia cukup efektif dalam penggunaan strategi *Rotating Trio Exchange*. Dilihat dari sebelum pelaksanaan, tahap pelaksanaan hingga evaluasinya. Dari semua ini dalam penggunaan waktu dapat dikatakan baik. Karena pengelolaan waktu yang tersedia sudah diatur sedemikian rupa oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan strategi *Rotating Trio Exchange*.